

Program e-KIE Pada Calon Pengantin dan Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kota Tegal

Rahayu Astuti^{1✉}, Fitriani Nur Damayanti², Nur Hasanah²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Semarang

²Program Studi Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: ra.astuti@unimus.ac.id, +62 818-0581-3555

Diterima: 19 Mei 2023

Disetujui: 2 Juli 2023

Diterbitkan: 22 Juli 2023

Abstrak

Latar belakang: Stunting di Indonesia masih menjadi masalah nasional. Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Saat ini pada era transformasi digital, penerapan teknologi digital meluas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan teknologi digital di bidang kesehatan. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan ibu hamil tentang pencegahan stunting menggunakan media pembelajaran yang inovatif melalui e-KIE. **Metode:** Kegiatan edukasi menggunakan e-KIE dengan tahapan penyusunan *e-booklet*, penjarangan peserta kelompok calon pengantin dan ibu hamil dengan kader kesehatan setempat, penjarangan fasilitator dari 'Karang Taruna' dan pelaksanaan kegiatan edukasi secara *online* menggunakan grup *WhatsApp*. Materi diberikan dalam bentuk *e-booklet* dan pengukuran pengetahuan menggunakan *google form* sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. **Hasil:** *Pre-test* pengetahuan calon pengantin, kategori 'Baik', 'Sedang' dan 'Kurang' secara berurutan adalah 0.0% 7.14%, dan 42.86%. Setelah mempelajari *e-booklet*, hasil *post-test* kategori 'Baik' menjadi 66,67% dan 'Sedang' 33,33%. *Pre-test* pengetahuan pada ibu hamil, kategori 'Baik' 29,87%, 'Sedang' 25,97% dan 'Kurang' 44,16%. Hasil *post-test* kategori 'Baik' menjadi 60,53%, kategori 'Sedang' dan 'Kurang' masing-masing hanya 23,68% dan 15,79%. **Kesimpulan:** Program e-KIE dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang persiapan kehamilan untuk calon pengantin dan pemahaman tentang stunting dan kehamilan pada ibu hamil.

Kata kunci: *e-booklet*, e-KIE, pengetahuan, stunting

Abstract

Background: Stunting in Indonesia is still a national problem. Reducing stunting can be done through health promotion and Communication, Information, and Education. Currently, in the digital transformation era, the application of digital technology extends to various aspects of life, including the use of digital technology in the health sector. **Objective:** Increase the knowledge of prospective brides and pregnant women about stunting prevention using innovative learning media through e-KIE. **Method:** Educational activities using e-KIE with stages preparation of *e-booklets*, selection of participants from groups of prospective brides and pregnant women with local health cadres, selection of facilitators from 'Karang Taruna' and implementation of educational activities online using the *WhatsApp* group. The material is provided in an *e-booklet*, and knowledge measurement using the *Google form* before and after the activity is done. **Result:** *Pre-test* knowledge of the bride and groom, categories of 'Good', 'Moderate', and 'Less' respectively were 0.0%, 7.14%, and 42.86%. After studying the *e-booklet*, the *post-test* results in the 'Good' category were 66.67% and 'Medium' 33.33%. The *pre-test* score of pregnant women's knowledge in, the 'Good' category is 29.87%, 'Medium' 25.97%, and 'Less' 44.16%. The *post-test* results for the 'Good' category were 60.53%, and the 'Medium' and 'Less' categories were only 23.68% and 15.79%, respectively. **Conclusion:** The e-KIE program can increase participants' knowledge about pregnancy preparation for prospective brides and understanding of stunting and pregnancy in pregnant women.

Keywords: *e-booklet*, e-KIE, knowledge, stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah nasional yang sedang diatasi. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini ditandai dengan Panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) anak masih dibawah standar sesuai usianya (pendek). Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2020 sebesar 24,1% diharapkan pada tahun 2024 turun menjadi 14% [1, 2]. Sasaran program percepatan penurunan stunting adalah kelompok remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0-59 bulan atau balita [1].

Percepatan penurunan stunting di Indonesia mencakup lima pilar dalam Strategi Nasional Penurunan Stunting yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di lembaga Kementerian, Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan intervensi sensitive di lembaga Kementerian, Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Desa; peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi [1].

Saat ini pada era transformasi digital atau penerapan teknologi digital meluas pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah penggunaan teknologi digital di bidang kesehatan. Berawal dari transformasi kesehatan, kemudian berkembang kesehatan digital, dan kesehatan digital menjadi sebuah keharusan [3]. Definisi *Digital Public Health* dapat dirumuskan ketika *Digital Health* digunakan khusus untuk kepentingan publik dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi *public health* terutama upaya *health promotion* dan *disease prevention* [3, 4].

Upaya promosi kesehatan pada masyarakat dapat dilakukan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). KIE bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai perilaku individu atau kelompok sasaran [5]. Siklus kehidupan mulai dari calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu dengan balita merupakan fase yang sangat tepat dijadikan sebagai sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi janin, bayi, serta balita. Upaya promotif melalui pemberian edukasi kepada sasaran adalah hal yang sangat diperlukan. Banyak faktor yang akan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya informasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran, salah satunya adalah jenis media pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Media yang inovatif dan mudah diadopsi oleh sasaran merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan ibu

hamil tentang pencegahan stunting menggunakan media pembelajaran yang inovatif melalui e-KIE .

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan “Program Matching Fund Tahun 2022 Gotong Royong Cegah Stunting (Gong Ceting) pada Keluarga Berisiko Melalui Kolaborasi Pentaheliks di Propinsi Jawa Tengah” oleh Universitas Alma Ata dengan mengikutsertakan Perguruan Tinggi lain di Jawa Tengah, salah satunya Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Salah satu program yang dilakukan Tim dari Unimus sebagai Perguruan Tinggi Pendamping di Kota Tegal adalah “Pengembangan Program e-KIE pada Keluarga Berisiko Stunting Menggunakan Hasil Inovasi Media dari Perguruan Tinggi dan Mitra di Kota Tegal”.

Sasaran kegiatan ini adalah calon pengantin dan ibu hamil di Kota Tegal. Latar belakang peserta adalah masyarakat kelompok usia reproduktif yang tinggal di wilayah Kota Tegal, yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan tingkat sosial ekonomi beragam, serta tingkat pengetahuan tentang stunting yang beragam.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah penyusunan *e-booklet*, penjangkaran peserta kelompok calon pengantin dan ibu hamil dengan kader kesehatan setempat, penjangkaran pendamping lapangan (fasilitator) yang diambil dari kelompok usia remaja (karang taruna) dan pelaksanaan kegiatan edukasi secara *online* menggunakan grup *WhatsApp* (WA). Pada kegiatan ini dibentuk grup WA untuk kelompok calon pengantin, dan grup WA untuk kelompok ibu hamil, Pengiriman materi dilakukan oleh fasilitator secara berkala sesuai dengan *e-booklet* yang telah disusun sebelumnya. Pada grup WA apabila ada pertanyaan atau tanggapan dari peserta dalam grup maka akan difasilitasi oleh fasilitator untuk dikomunikasikan dengan narasumber.

Kegiatan pada calon pengantin dimulai dari pendataan calon pengantin pada 10 kelurahan sasaran oleh mahasiswa KKN Unimus dibantu Bidan Desa di Kota Tegal, berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas di Kota Tegal. Peserta calon pengantin yang masuk ke dalam grup WA sebanyak 31 orang. Grup WA dibentuk sejak tanggal 1 Nopember 2022. Pada hari ke dua pagi fasilitator mengirimkan link *pre-test* ke grup WA lalu pada malam hari mengirimkan *e-booklet* “Persiapan Kehamilan Untuk Calon Pengantin”. Partisipan diberikan waktu untuk mempelajari *e-booklet* hingga hari ke tiga, selanjutnya fasilitator membuka ruang diskusi dalam grup pada hari ke empat. Kegiatan diakhiri dengan melakukan *post-test* pada hari ke lima dan ke enam.

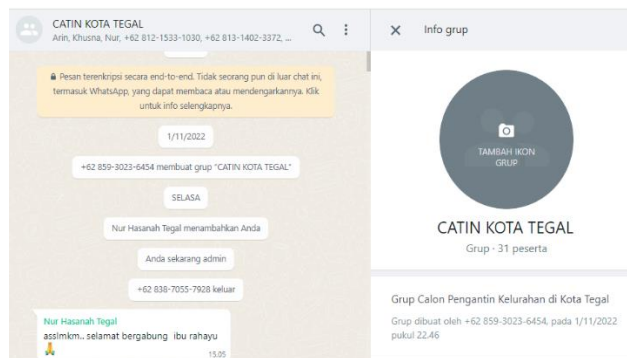
Kegiatan untuk ibu hamil diawali dengan membentuk grup WA pada tanggal 19 Oktober 2022. Pada hari yang sama fasilitator mengirimkan link *pre-test*. Setelah *pre-test* berakhir, materi berupa *e-booklet* tentang “Stunting dan

Kehamilan” dibagikan dalam grup. Partisipan diberikan kesempatan mempelajari materi pada hari ke dua dan ke tiga. Pada hari ke empat partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang dibagikan. Pada hari ke lima dan ke enam narasumber menjawab pertanyaan sekaligus diskusi melalui grup WA yang ada. Pada hari ke tujuh link *post-test* dikirimkan melalui grup untuk diisi oleh partisipan. Pengelompokan kategori pengetahuan adalah Baik (nilai 80-100), Sedang (nilai 60-79), dan Kurang (nilai 0-59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

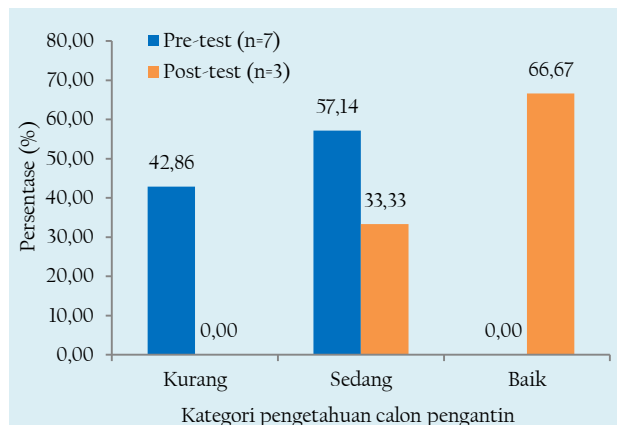
e-KIE merupakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilaksanakan secara digital. Pada kegiatan ini antara narasumber dengan partisipan program tidak bertemu secara langsung, namun menggunakan media elektronik secara *online* menggunakan. Pengukuran capaian dan serapan materi dilakukan melalui aplikasi *google form*. Partisipan dalam pengabdian adalah para calon pengantin dan ibu hamil karena menjadi sasaran dalam program nasional percepatan penurunan stunting [1].

Kegiatan pendampingan keluarga yang berkelanjutan juga dimulai dari calon pengantin yang berlanjut pada kelompok pasangan usia subur. Program berlanjut dengan pemantauan masa kehamilan, masa nifas dan balita 0-23 bulan [6]. Pendampingan pada calon pengantin menjadi penting karena pengantin anemia, umur kurang dari 19 tahun, LILA kurang dari 23,5 cm dan IMT kurang dari 18,4 kg/m² dapat menjadi faktor risiko kejadian stunting [6].



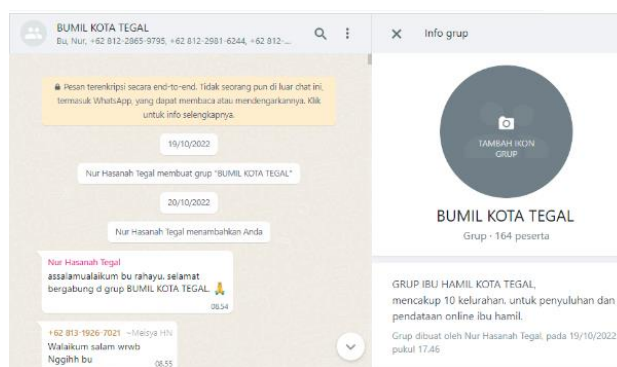
Gambar 1. Grup WA Calon Pengantin

Sebelum program dimulai dilakukan pengecekan anggota grup lebih dulu karena ada calon pengantin yang keluar dari grup. Calon pengantin pada grup WA terlihat pasif dan tidak banyak yang berkomentar dalam grup. Calon pengantin yang mengisi *pre-test* hanya 7 orang, sedangkan *post-test* 3 orang. Keterlibatan partisipan calon pengantin dalam mengisi *pre-test* adalah 7 dari 31 calon pengantin yang ada di grup WA (22,6%). Para calon pengantin dimungkinkan merasa belum membutuhkan informasi tentang persiapan kehamilan dan stunting karena calon pengantin baru mempersiapkan acara pernikahan.



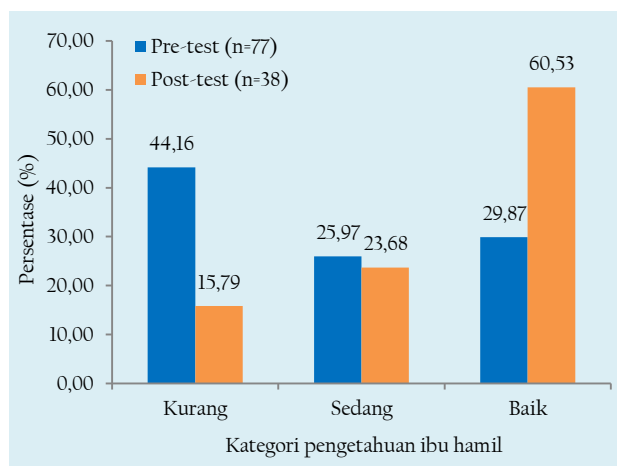
Gambar 2. Kategori pengetahuan calon pengantin

Pengetahuan calon pengantin di awal kegiatan hampir separo masuk kategori ‘Kurang’, sedangkan di akhir kegiatan sebagian besar berhasil mencapai kategori ‘Baik’. Kategori ‘Sedang’ yang semula lebih dari separo partisipan hanya tersisa sepertiganya di akhir kegiatan (Gambar 2).



Gambar 3. Grup WA ibu hamil

Kegiatan pada kelompok ibu hamil dimulai dari pendataan ibu hamil pada 10 kelurahan sasaran oleh mahasiswa KKN Unimus dibantu bidan di Kota Tegal. Target tiap kelurahan adalah 25 ibu hamil tiap kelurahan, sehingga diharapkan sebanyak 250 orang ibu hamil dalam grup namun peserta ibu hamil yang masuk ke dalam grup WA sebanyak 164 orang.



Gambar 4. Kategori pengetahuan ibu hamil

Ibu hamil yang mengisi *pre-test* pada grup ibu hamil sebanyak 77 dari 164 ibu hamil di grup WA (46,9%), sedangkan yang mengisi *post-test* 38 orang. Pada grup ibu hamil banyak yang bertanya terkait kehamilan dan stunting. Pengurangan persentase ibu hamil dengan pengetahuan 'Kurang' di akhir program hampir sebanding dengan penambahan persentase kategori 'Baik'. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil menjadi 'Baik' setelah program berjalan. Pada kelompok kategori 'Sedang' hanya mengalami sedikit penurunan setelah program selesai dengan penurunan sebesar 2,29% (Gambar 4).

Ibu hamil berpartisipasi tinggi dalam diskusi melalui grup WA karena sedang mengalami kehamilan sehingga termotivasi untuk mengetahui apa yang terjadi pada dirinya sekaligus berkonsultasi jika ada masalah selama hamil agar mengetahui solusinya. Antusiasme terbukti dari ibu hamil yang selalu menunggu jawaban narasumber. Hal lain yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan e-KIE ini, baik pada grup calon pengantin maupun grup ibu hamil partisipasi sasaran untuk mengisi *post-test* lebih rendah dibanding sasaran yang mengisi *pre-test*. Salah satu kelemahan yang ada adalah pembentukan grup WA yang baru menjelang pelaksanaan program sehingga antar anggota belum saling kenal sehingga merasa enggan untuk berkomunikasi secara aktif dalam grup. Fenomena ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yaitu teori adopsi inovasi dari, bahwa proses adopsi melalui 5 tahapan yaitu *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adoption*. Tahap *awareness* yaitu tahap dimana seseorang menetahui atau menyadari tentang adanya ide baru. Pada tahap *interest* artinya sudah menaruh perhatian, tahap *evaluation*, artinya sudah melakukan penilaian, tahap *trial*, sudah mulai mencoba memakainya. Tahap akhir adalah *adoption*, dimana jika tertarik maka akan diterima ide baru tersebut, atau sebaliknya [7, 8]. Dalam mengadopsi ide baru tidak semua orang mempunyai kecepatan yang sama. Ada masyarakat yang cepat namun ada juga yang sulit menerima ide baru [7]. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor internal antara lain jenis ras atau keturunan, jenis kelamin, kepribadian, bakat dan intelegensia [8].

Penerapan e-KIE telah dilakukan juga di wilayah Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung, dimana tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatannya di era pandemik COVID-19 atau era new normal karena adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan orang banyak [9]. Penelitian di Medan juga menggunakan e-KIE tentang Efektifitas E-KIE Gizi masa kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil melalui aplikasi QUIZZ pada Era New Normal [10]. Penelitian lain, menggunakan KIE non elektronik telah dilakukan kaitannya dengan

Implementasi KIE KB pada Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kota Pekanbaru [11]. Penelitian pada anak sekolah, metode KIE dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat anak SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Bali [12]. Selain itu kegiatan edukasi juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam menjaga perilaku hygiene dan sanitasi dalam pemberian air susu ibu kepada bayi [13].

Pendampingan calon pengantin seharusnya dilakukan sejak dini ketika masa remaja sehingga pemahaman tentang kesehatan reproduksi disertai kesiapan mental spiritual menjadi calon pengantin benar-benar dimengerti. Kementerian Kesehatan beserta jajaran di bawahnya termasuk Badan Keluarga Berencana Nasional harus memberikan perhatian khusus kepada kelompok remaja dalam penyiapan menjadi calon pengantin dan calon ibu hamil yang matang [14]. Program pendampingan ini perlu dilakukan sebagai upaya mendukung percepatan penurunan *stunting* berbasis keluarga. Implementasi kegiatan ini dengan melakukan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi terpadu untuk percepatan penurunan *stunting*; mengembangkan sistem data dan informasi terpadu; melakukan penguatan riset dan inovasi serta pengembangan pemanfaatan hasil riset dan inovasi, dan mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan [15]. Lembaga pendidikan tinggi wajib berkolaborasi dengan BKKBN untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan, program dan kegiatan; mengembangkan kerjasama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); membuat *digital campaign* dan *fundraising* untuk mendukung program agar memberikan dampak nyata terhadap percepatan penurunan *stunting* [16].

KESIMPULAN

Program e-KIE dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang persiapan kehamilan untuk calon pengantin dan pemahaman tentang *stunting* dan kehamilan pada ibu hamil.

REKOMENDASI

Program ini perlu terus dilanjutkan yaitu dibentuk grup WA calon pengantin, dan ibu hamil di tingkat puskesmas. Grup WA yang lebih kecil anggotanya tentunya akan lebih saling mengenal dan dapat secara interaktif diskusi tentang kesehatan dimana dalam grup ada bidan atau tenaga kesehatan dari puskesmas, kader kesehatan atau kader posyandu, juga Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang sudah terbentuk di Kota Tegal dalam upaya penurunan balita *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai Program Matching Fund Tahun

2022; Universitas Alma Ata; Walikota Tegal; Kepala Bappeda Kota Tegal; Kepala Dinas Kesehatan Kota Tegal; Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Anak Kota Tegal; Puskesmas di Wilayah Kota Tegal; Camat dan Lurah lokus stunting Kota Tegal.

REFERENSI

- [1] Perpres. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Republik Indones* 2021; 23.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024*. 2020.
- [3] Siregar KN. *Digital Public Health : Perkembangan dan implementasinya*.
- [4] Wienert J, Jahnel T, Maaß L. What are Digital Public Health Interventions? First Steps Toward a Definition and an Intervention Classification Framework. *J Med Internet Res*; 24. Epub ahead of print 2022. DOI: 10.2196/31921.
- [5] Sispariyadi, Antik B, Susilawati, et al. *Buku Saku Penggunaan Media KIE*. 2018.
- [6] Jalal F. *Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi dalam Pendampingan Pemerintah Daerah Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta, 2021.
- [7] Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC, 2012.
- [8] Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media Yogyakarta, 2017.
- [9] Angraini DI, Karyus A, Kania S, et al. Penerapan eKIE (Komunikasi , Informasi , dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era New Normal. *J Pengabd Masy Ruwa Jurai* 2020; 66–69.
- [10] Karo HY dan NA. Efektivitas E-Kie Gizi Masa Kehamilan Terhadap Pada Era New Normal Di Klinik Pera Simalingkar B Medan. *J Heal Educ* 2022; 3: 20–27.
- [11] Irwanto, Meyzi Heriyanto FY. Implementasi komunikasi, informasi dan edukasi keluarga berencana. *JSDMU J Sumber Daya Mns Unggul* 2021; 2: 14–21.
- [12] Tarini NWD. Peningkatan Kemampuan Hidup Sehat Peserta Didik Melalui Metode Kie Di Sdn 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan. 2018; 5: 76–85.
- [13] Astutik RY, Anggraeni S, Istighosah N. Pendidikan Kesehatan: Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Di Era Pasca Pandemi Covid-19. *J Inov dan Pengabd Masy Indones* 2022; 1: 1–5.
- [14] Kemenkes RI. *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2018.
- [15] BKKBN. *Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Percepatan Penurunan Stunting*. 2022.
- [16] Widwiono. *Pendampingan perguruan tinggi dalam percepatan penurunan stunting tahun 2022*. Semarang, 2022.